Available online at http://joseta.faperta.unand.ac.id

Journal of Socio Economics on Tropical Agriculture (Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Tropis) (JOSETA)

ISSN: 2686 – 0953 (online)

# ANALISIS PENGEMBANGAN KOMODITI UNGGULAN PADA SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN SOLOK

## *Development of Leading Commodities in the Food Crops Sub-Sector in Solok Regency*

**Rahmi Hamidah [1] , Faidil Tanjung[2] , Lora Triana[3]**

[1]Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang
[2]Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang
[3]Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

email koresponden: rahmihamidah.rh@gmail.com

Abstrak

Komoditi tanaman pangan di Kabupaten Solok merupakan pemberi kontribusi terhadap pembangunan di Kabupaten Solok. Data PDRB menurut lapangan usaha terutama komoditi tanaman pangan setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2015 – 2019, tetapi hal ini tidak sebanding dengan laju pertumbuhan, dimaan sektorpertanian nya masi terbilang rendah dibanding dengan sektor lainnya. Demi mewujudkan pembangunan khusnya sektor pertanian, perlu adanya penentuang komoditas unggulan serta menentapkan daerah yang termasuk ke dalam sentra produksi. Penelitian ini bertujuan untuk 1) untuk mengetahui pengelompokan sektor usaha di Kabupaten Solok, 2) untuk mengetahui komoditas unggulan di Kabupaten Solok, 3) untuk mengetahui kemacatan yang menjadi kawsan sentra produksi tanaman pangan di Kabupaten Solok, 4) untuk mengetahui program yang telah terlaksana dalam menunjang pengembangan komoditi tanaman pangan di Kabupaten Solok. Analisis data menggunakan Matriks Tipologi Klassen, LQ, dan SSA. Data yang dikumpulkan berupa data sekunder dan informan kunci terkait dengan keterangan yang menunjang. Hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan bawa sektor pertanian berada pada kuadran ke III yaitu sektor berkembang. Nilai LQ tertinggi diperoleh tanaman padi dan ubi jalar sebagai penentuan tanaman unggulan. Serta penentuan daerah sentra berdasarkan perolehan nilai SSA,untuk tanaman padi di Kecamatan Gunung Talang, dan tanaman ubi jalar di Kecamatan Payung Sekaki.

**Kata Kunci**: pengembangan tanamna pangan, Tipologi Klassen, LQ, SSA

***Abstract***

*Food crop commodities in Solok Regency are the contributors to development in Solok Regency. GRDP data according to business fields, especially food crop commodities, each year has increased from 2015 - 2019, but this is not proportional to the growth rate, where the agricultural sector is relatively low compared to other sectors. For the sake of development, especially the agricultural sector, it is necessary to provide superior infrastructure and determine areas that are included in production centers. This study aims to 1) find out the grouping of business sectors in Solok Regency, 2) to find out the leading commodities in Solok Regency, 3) to find out the traffic jams that are the food crop production centers in Solok Regency, 4) to find out the programs that have been implemented in supporting development of food crop commodities in Solok Regency. Analysis of the data using the Klassen Typology Matrix, LQ, and SSA. The data collected in the form of secondary data and key information related to supporting information. The results of Klassen's typology analysis show that the agricultural sector is in the third quadrant, namely the developing sector. The highest LQ value obtained rice and sweet potato as superior crops. As well as the center area based on the acquisition of SSA values, for rice plants in Gunung Talang sub-district, and sweet potato plants in Payung Sekaki sub-district.*

***Keywords****: food crop development, Klassen typology, LQ, SSA*

DOI:10.25077/joseta.v4i3.451

## PENDAHULUAN

Pembangunan adalah suatu langkah yang bertujuan untuk mengurangi bahkan mengentas permasalahan yang ada di suatu daerah atau negara misalnya permasalahan kemiskinan, pengangguran, sehingga menciptakan kualitas hidup yang lebih baik dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal (Todaro, 2000). Indikator pembangunan menjadi indikator keberhasilan atau kegagalan (Patarai, 2016)

Pertanian adalah salah satu sektor dasar dalam Produk Domestic Bruto (PDB) Nasional. Tidak terkecuali salah satu kabupaten dari Provinsi Sumatera Barat yaitu Kabupaten Solok, pertanian juga merupakan salah satu sektor dasar di 17 sektor ekonomi di dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kabupaten Solok memiliki 14 kecamatan 74 nagari dan 414 jorong, yang sebagian besar pertanian sebagai sektor dasar. Sektor pertanian mencakup subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Kenyataan menunjukkan bahwa sektor pertanian memainkan peran penting dalam kontribusinya terhadap produk domestik dalam negeri. Level dari pertumbuhan sektor pertanian berarti memiliki kaitan perkembangan ekonomi dengan sektor lainnya. Hanya kontribusi pertanian terhadap Produk Domestik Bruto dari tahun ke tahun terus menyusut sesuai dengan perkembangan pembangunan yang pesat, yang menyebabkan berkurangnya lahan untuk melakukan kegiatan pertanian.

Kabupaten Solok adalah salah satu kabupaten yang melakukan otonomi daerah. Kebijakan otonomi daerah diharapkan masyarakat Solok dapat merasa lebih baik karena mereka dapat mengatur urusan mereka sendiri di daerah tersebut. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Solok hanya mereka yang dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan Kabupaten Solok, sehingga perumusan perencanaan pembangunan, termasuk pembangunan dalam pertanian, dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan dan ketersediaan sumber daya yang ada. Kemudian, sumber daya yang optimal dapat dicapai melalui sumber daya dan sumber daya yang terbatas, yang nantinya akan berdampak positif pada kondisi ekonomi dan pembangunan daerah.

Menurut data BPS Kabupaten Solok data distribusi persentase PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha tahun 2015-2019. Sektor petanian setiap tahunnya mengalami penurunaan sedangkan data PDRB menurut lapangan usaha terutama untuk subsektor tanaman pangan setiap tahunnya mengalami peningkatan, yaitu di tahun 2019 memperoleh 4.729.740 rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupatem Solok di dominasi oleh subsektor tanaman pangan. (BPS Kabupaten Solok, 2020).

Terjadinya peningkatan sektor pertanian berdasarkan PDRB menurut lapangan usaha tidak serta merta sebanding dengan laju pertumbuhan, dimana sektor pertanian masi rendah dalam hal ini dibanding dengan sektor lainnya (Ajie dan Bayu, 2021). Ini artinya masih kurangnya dorongan terhadap sektor pertanian yang ada di Kabupaten Solok, yang saat ini Kabupaten Solok berfokus ke arah infrastruktur dan juga pariwisata. Rendahnya pertumbuhan sektor pertanian yang ada di Kabupaten Solok, menjadikan hal penting yang mesti di perhatikan dan pembangunan infrastruktur yang perlu di perhatikan oleh pemerintah. Demi mewujudkan pembangunan di dalam sektor pertanian ini, perlu adanya penentuan komoditas yang diaanggap sebagai komoditas unggulan serta menetapkan daerah yang termasuk sebagai sentra produksi sehingga dapat mendorong pengembangan sektor pertanian yang ada di Kabupaten Solok.

Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sektor yang termasuk pada pengelompokkan sektor prima, berkembang, potensial dan terbelakang di Kabupaten Solok.
2. Untuk mengetahui komoditas unggulan pertanian dari subsektor tanaman pangan yang ada di Kabupaten Solok.
3. Untuk mengetahui kecamatan mana yang menjadi kawasan sentra produksi dari komoditas unggulan yang sudah ditetapkan.

4. Untuk mengetahui program yang telah dilaksanakan dalam menunjang pengembangan kawasan sentra produksi komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Solok.

## METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif berarti memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, yaitu masalah yang aktual dan data yang telah dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis (Surakhmad, 1994). Penelitian ini dilakukan pada wilayah Kabupaten Solok, yang merupakan salah satu kabupaten dalam Provinsi Sumatera Barat, pemilihan daerah ini dilakukan secara *purposive* (sengaja). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan data informan kunci. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi yaitu dengan mencari data mengenai variabel yang akan diteliti, antara lain :

1. Data Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Solok Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2015-2019 dan data Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Solok Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2015-2019, Data produksi subsektor tanaman pangan Kaupaten Solok tahun 2015 – 2019, Data produksi subsektor tanaman pangan Sumatera Barat tahun 2015 – 2019 Data ini digunakan untuk menganalisis sektor yang berpotensi dan menjadi sektor unggulan, serta bagaimana kontribusi sektor unggulan terhadap Kabupaten Solok. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Solok.
2. Data sekunder lainnya yang masih ada kaitannya dengan tujuan penelitian ini.

Untuk tujuan pertama menggunakan matriks Tipologi Klassen, dari data PDRB Provinsi Sumatera Barat atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha (juta) tahun 2015 – 2019 dan PDRB Kabupaten Solok atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha (juta) tahun 2015 – 2019. Data ini kemudian di analisis menggunakan matriks, sehingga diperoleh hasil pengelompokaan sektor usaha berdasarkan kuadaran pada matriks Tipologi Klassen.

Dengan klasifikasi Tipologi Klassen (Imelia,E, 2006):

1. Jika yi>y dan ri>r maka diklasifikasikan sebagai sektor maju dan tumbuh cepat (sektor prima)
2. Jika yir maka diklasifikasikan sektor berkembang cepat (sektor berkembang)
3. Jika yi>y dan ri<r maka diklasifikasikan sektor maju tapi tertekan (sektor potensial)
4. Jika yi<y dan ri<r maka diklasifikasikan sektor relative tertinggal (sektor terbelakang)

Untuk tujuan kedua digunakan data jumlah produksi komoditi tanaman pangan Provinsi Sumatera Barat dan Kabupaten Solok tahun 2015 – 2019, sehingga di dapatkan hasil komoditas unggulan yang di analisis menggunakan LQ (*Location Question)* (Arsyad,

Matrik Klasifikasi Tipologi Klassen

| **Kontribusi PDRB(y)** / **Laju pertumbuhan (r)** | **Laju pertumbuhan sektoral** | |
|---|---|---|
| | yi= Y | yi<Y |
| ri= r | Sektor prima | Sektor berkembang |
| ri< r | Sektor potensial | Sektor terbelakang |

(Kuncoro, 2004) dan (Aswandi, 2002)


DOI: 10.25077/joseta.v4i3.451

1999).

Metode ini dilakukan agar dapat mengidentifikasi potensi internal yang ada di suatu daerah yaitu sektor basis *(basic sector)* dan sektor yang bukan basis *(non basic sector)*. Metode ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan satu sektor antara daeraah yang diselidiki dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas. Perbandingan ini dapat dinyatakan dengan (Warpani, 1984) :

$$LQ = \frac{Ii/e}{Li/E}$$

Keterangan:

LQ : Indeks Location Quotient komoditas subsektor tanaman pangan dan tanaman perkebunan di Kabupaten Solok
li : Rata-rata produksi (ton) dari komoditas pertanian di Kabupaten Solok
e : Rata-rata produksi (ton) seluruh komoditas pertanian di Kabupaten Solok
Li : Rata-rata produksi (ton) komoditas pertanian i di Provinsi Sumatera Barat
E : Rata-rata produksi (ton) seluruh komoditas pertanian di Provinsi Sumatera Barat

Dengan ketentuan jika :

1. Nilai LQ > 1 : komoditas pertanian tersebut merupakan komoditas pertanian basis. Produksi komoditas pertanian tersebut tidak saja dapat memenuhi kebutuhan wilayah tersebut tetapi juga dapat diekspor keluar wilayah.
2. Nilai LQ = 1 : komoditas pertanian tersebut tergolong komoditas pertanian non basis. Produksi komoditas pertanian tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayah tersebut.
3. Nilai LQ <1 : komoditas pertanian tersebut merupakan komoditas pertanian non basis. Produksi komoditas pertanian tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya sehingga perlu impor dari luar

Untuk tujuan ketiga digunakan data *time series* dari jumlah produksi komoditi tanaman pangan yang telah terpilih menjadi komoditi unggulan, yang kemudian data tersebut di analisis menggunakan SSA (*Shift Share Analysis)* (Widodo,2006) dengan menggunakan data di tingkat kecamatan Kabupaten Solok pada tahun 2015 – 2019.

*Shift-Share Analiysis* ini digunakan agar dapat mngetahui sumber-sumber pertumbuhan ekonomi regional di suatu daerah. Data yang digunkaan dalam penelitian ini adalah data produksi komoditas tanaman pangan. Adapun rumus yang digunakan :

$$SSA = \underbrace{\left(\frac{X..(t1)}{X..(t0)} - 1\right)}_{A} + \underbrace{\left(\frac{Xi\,(t1)}{Xi(t0)} - \frac{X..(t1)}{X..(t0)}\right)}_{B} + \underbrace{\left(\frac{Xij\,(t1)}{Xij\,(t0)} - \frac{Xi\,(t1)}{Xi\,(t0)}\right)}_{C}$$

Keterangan :

A : *regional share*
B : *propotional shift*
C : *differential shift*
X.. : Nilai total produksi keseluruhan komoditas unggulan
X.i : Nilai total produksi salah satu komoditas unggulan tingkat kabupaten
Xij : Total Produksi salah satu komoditas unggulan di tingkat kecamatan
t 1 : titik tahun akhir
t 0 : titik tahun awal

Untuk tujuan ke empat, digunakan data sekunder yang didapatkan dari Dinas Pertanian, Kepala Bagian Tanaman Pangan dan bagian kearsipan. Data sekunder pada tujuan ke empat terkait program program baik yang telah di rencanakan maupun yang sudah terlaksana, serta dibutuhkan juga data primer terkait program - program yang selama ini terlaksana berdasarkan penjelasan yang di berikan oleh Ketua Bagian Tanaman Pangan Dinas Pertanian Kabupaten Solok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Solok adalah salah satu kabupaten yang berada di dataran tinggi pulau Sumatera Barat. Jika

dilihat secara astronomis Kabupaten Solok terletak di antara 00' 32' dan01o 46' Lintang Selatan dan antara 10025'− 10141' Bujur Timur. Sedangkan berdasarkan geografisnya, Kabupaten Solok mempunyai batas wilayah yaitu : sebelah Utara dengan Kabupaten Tanah Datar, sebelah Selatan dengan Kabupaten Solok Selatan , sebelah Barat dengan Kota Padang dan Kabupaten Pesisir, dan sebelah Timur dengan Kabupaten Solok. Kabupaten Solok secara administratif terbagi atas 14 kecamatan. Berdasarkan topografi Kabupaten Solok memiliki wilayah yang sangat bervariasi yaitu antara dataran, lembah dan daerah bukit – bukit, dengan ketinggian antara 329 meter – 1.458 meter diatas permukaan laut.

## Hasil dan Pembahasan Penelitian

***Klasifikasi Sektor Perekonomian di Kabupaten Solok***

Dalam kegiatan perbaikan perbaikan kualitas kesejahteraan di suatu daerah serta langkah upaya memperoleh hubungan ekonomi dan kegiatan distribusi ekonomi di sektor primer dan sektor sekunder ini merupakan bagian dari terciptanya pertumbuhan ekonomi. Cara dari pemerintah dalam kegiatan pembangunan berkelanjutan di berbagai sektor akan mengakibatkan pertumbuhan di suatu daerah akan tinggi (Soleh, 2012)

Metode Tipologi Klassen bermanfaat untuk melihat pola serta struktur pertumbuhan ekonomi yang ada di masing – masing daerah, sehingga dapat membagi daerah berdasarkan indikator laju pertumbuhan dan PDRB perkapita. Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk menganalisis struktur ekonomi di Kabupaten Solok, dengan membagi wilayah menjadi empat wilayah, yaitu kuadaran I sektor prima, kuadran II sektor potensian, kuadran III sektor berkembang, kuadran IV sektor terbelakang.

Hasil dari klasifikasi Tipologi Klassen sektor, belum ada sektor di Kabupaten Solok di kuadran I. Artinya

Perhitungan Tipologi Klassen menurut Lapangan Usaha Kabupaten Solok *tahun 2015-2019.*

| **Kontribusi Sektoral** | **Laju pertumbuhan sektoral** | |
|---|---|---|
| | yi≥ Y | yi<Y |
| ri ≥ s | Sektor prima<br>( tidak terdapat ) | Sektor berkembang<br>Pertanian, kehutanan, dan perikanan; penyediaan akomodasi dan makan minum; jasa keuangan dan asuransi; jasa perusahaan; jasa pendidikan; jasa kesehatan; jasa lainnya |
| ri< s | Sektor potensial<br>perkebunan;pertambangan dan penggalian; pengadaan listrik dan gas; informasi dan komunikasi; informasi dan komunikasi | Sektor terbelakang<br>kehutanan dan penebangan kayu; perikanan; industry pengolahan; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; kontruksi; perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan; real estate;administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib |

 DOI: 10.25077/joseta.v4i3.451

pada kuadaran I belum ada sektor – sektor yang memiliki tingkat rata – rata pertumbuhan yang tinggi serta konrtibusi PDRB pada Provinsi Sumatera Barat. Pada kuadran II yaitu sektor potensial yakni sektor pertambangan dan penggalian; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor informasi dan komunikasi; sektor informasi dan komunikasi. Hal ini berarti sektor tersebut memiliki kecenderungan laju pertumbuhan yang lebih besar dari pada pertumbuhan di tingkat Provinsi Sumatera Barat, namun memiliki kontribusi yang lebih kecil.

Pada kuadaran III yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor jasa perusahaan; sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan; sektor jasa lainnya. Laju pertumbuhan pada sektor – sektor ini cenderung lebih kecil dibanding pertumbuhan yang ada di Provinsi Sumatera Barat, namun sektor – sektor ini memiliki kontribusi yang lebih besar. Sedangkan pada kuadaran ke IV sektor yang relatif terbelakang yaitu sektor kehutanan dan penebangan kayu; sektor perikanan; sektor industri pengolahan; sektor pengadaan air, sektor pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor kontruksi; sektor perdagangan besar dan eceran; sektor reparasi mobil dan sepeda motor; sektor transportasi dan pergudangan; sektor *real estate*; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Pada sektor ini pertumbuhan serta kontribusinya lebih rendah dibanding di tingkat Provinsi Sumatera Barat.

***Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan di Kabupaten Solok***

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat perolehan nilai LQ yang besar dari 1 adalah tanaman padi dan ubi jalar. Artinya komoditas tersebut merupakan komoditas basis yang memiliki keunggulan secara komparatif dan dapat memenuhi kebutuhan daerah sendiri serta memiliki jumlah produksi yang lebih banyak di banding kabupaten lainnya, serta komoditas tersebut mampu memenuhi kebutuhan ekspor.

Hasil analisis LQ dalam menentukan komoditas unggulan tanaman pangan menggunakan data produksi di tingkat Kabupaten Solok dibandingkan dengan data produksi di tingkat Provinsi Sumatera Barat. Dari hasil LQ tersebut dapat disimpulkan bahwa dari ke tujuh komoditas tanaman pangan yang ada di Kabupaten Solok terdapat lima komoditas non basis yaitu jagung dan kacang hijau.

Berdasarkan hasil analisis, penetapan komoditas tanaman pangan dengan acuan kriteria yang di tetapkan oleh Tarigan (Tarigan, 2008), kriterianya yaitu:

Nilai LQ > 1 : komoditas pertanian tersebut merupakan komoditas pertanian basis. Produksi komditi pertanian tersebut tidak saja dapat memenuhi kebutuhan wilayah tersebut tetapi juga dapat diekspor keluar wilayah.

Nilai LQ = 1 : komoditas pertanian tersebut tergolong komoditas pertanian non basis. Produksi

Nilai LQ Komoditas Pertanian Subsektor Tanaman Pangan Kabupaten *Solok Tahun 2015-2019*

| No | Komoditas | | | | | | Rata-rata LQ |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | |
| 1 | Padi | 1,19 | 1,23 | 1,27 | 1,66 | 1,46 | 1,36 |
| 2 | Jagung | 0,02 | 0,02 | 0,02 | 0,02 | 0,03 | 0,02 |
| 3 | Ubi Kayu | 0,46 | 0,36 | 0,32 | 0,27 | 0,24 | 0,33 |
| 4 | Ubi Jalar | 2,34 | 2,82 | 4,04 | 2,10 | 3,79 | 3,02 |
| 5 | Kacang Tanah | 0,46 | 0,35 | 0,36 | 0,34 | 0,34 | 0,37 |
| 6 | Kacang Kedelai | 0,96 | 0,15 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,22 |
| 7 | Kacang Hijau | 0,19 | 0,13 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,06 |

komoditas pertanian tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayah tersebut.

Nilai LQ < 1 : komoditas pertanian tersebut merupakan komoditas pertanian non basis. Produksi komoditas pertanian tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya sehingga perlu impor dari luar.

***Daerah Sentra Produksi Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan di Kabupaten Solok tahun 2015-2019***

1. Komoditas Unggulan Padi

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai seluruh PS di kecamatan bernilai negatif, ini artinya pertumbuhan komoditas padi di Kabupaten Solok lambat sebesar -0,0784070. Namun untuk keseluruhan nilai RS bernilai positif, berarti terindikasi adanya kebijakan dan dorongan pemerintah Kabupaten Solok pada setiap kecamatan

Nilai SSA Komoditas Padi di Kabupaten Solok Tahun 2015 – 2019

| No | Kecamatan | DS | PS | RS | SSA |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pantai Cermin | 0,8340253 | -0,0784070 | 0,0954537 | 0,8510719 |
| 2 | Lembah Gumanti | 0,9941643 | -0,0784070 | 0,0954537 | 1,0112110 |
| 3 | Hiliran Gumanti | 0,9358789 | -0,0784070 | 0,0954537 | 0,9529256 |
| 4 | Payung Sekaki | 0,9912767 | -0,0784070 | 0,0954537 | 1,0083234 |
| 5 | Tigo Lurah | 0,9545691 | -0,0784070 | 0,0954537 | 0,9716158 |
| 6 | Lembang Jaya | 0,9633131 | -0,0784070 | 0,0954537 | 0,9803597 |
| 7 | Danau Kembar | 0,5428674 | -0,0784070 | 0,0954537 | 0,5599141 |
| 8 | Gunung Talang | 1,0516178 | -0,0784070 | 0,0954537 | 1,0686645 |
| 9 | Bukit Sundi | 1,0439234 | -0,0784070 | 0,0954537 | 1,0609701 |
| 10 | X Koto Sungai Lasi | 0,8635151 | -0,0784070 | 0,0954537 | 0,8805618 |
| 11 | Kubung | 1,0657240 | -0,0784070 | 0,0954537 | 1,0827707 |
| 12 | IX Koto Diatas | 0,9158544 | -0,0784070 | 0,0954537 | 0,9329010 |
| 13 | IX Koto Singkarak | 1,0057587 | -0,0784070 | 0,0954537 | 1,0228054 |
| 14 | Junjung Sirih | 1,2524393 | -0,0784070 | 0,0954537 | 1,2694859 |

Nilai SSA Komoditas Padi di Kabupaten Solok Tahun 2015 – 2019

| No | Kecamatan | DS | PS | RS | SSA |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pantai Cermin | 0,000000000 | 0,68138267 | 0,8552434 | 1,536626073 |
| 2 | Lembah Gumanti | 0,409872828 | 0,68138267 | 0,8552434 | 1,9464989 |
| 3 | Hiliran Gumanti | 2,164450633 | 0,68138267 | 0,8552434 | 3,701076705 |
| 4 | Payung Sekaki | 39,86102613 | 0,68138267 | 0,8552434 | 41,3976522 |
| 5 | Tigo Lurah | 3,197474307 | 0,68138267 | 0,8552434 | 4,73410038 |
| 6 | Lembang Jaya | 2,502154352 | 0,68138267 | 0,8552434 | 4,038780425 |
| 7 | Danau Kembar | 0,198109901 | 0,68138267 | 0,8552434 | 1,734735974 |
| 8 | Gunung Talang | 3,235431784 | 0,68138267 | 0,8552434 | 4,772057857 |
| 9 | Bukit Sundi | 0,824552622 | 0,68138267 | 0,8552434 | 2,361178695 |
| 10 | X Koto Sungai Lasi | 0,000000000 | 0,68138267 | 0,8552434 | 1,536626073 |
| 11 | Kubung | 4,709464014 | 0,68138267 | 0,8552434 | 6,246090086 |
| 12 | IX Koto Diatas | 11,01729157 | 0,68138267 | 0,8552434 | 12,55391764 |
| 13 | IX Koto Singkarak | 0,000000000 | 0,68138267 | 0,8552434 | 1,536626073 |
| 14 | Junjung Sirih | 0,000000000 | 0,68138267 | 0,8552434 | 1,536626073 |

yang ada. Dengan demikian walaupun sudah ada dorongan dan kebijakan komoditas padi di Kabupaten Solok termasuk ke dalam mengembangkan usaha tani padi nya.

2. Komoditas Unggulan Ubi Jalar

Berdasarkan hasil SSA diatas, memiliki nilai RS yang positif, ini artinya pada komoditas ubi jalar ini terdapat kebijakan dan dorongan dari pemerintah dalam mengembangkan usaha tani jagung yang ada di Kabupaten Solok. Serta komoditas jagung ini juga memiliki pertumbuhan yang cepat di Kabupaten Solok ini terlihas dari nilai PS yang bernilai positif.

3. Daerah Sentra Produksi Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan Tahun 2015 – 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai SSA dari masing – masing kecamatan lainnya yang menjadi kawasan sentra produksi dari masing – masing komoditas unggulan. Pemilihan kawasan sentra produksi komoditas unggulan tidak hanya memandang daerah atau kecamatan yang memiliki tingkat produksi yang lebih tinggi. Namun juga dinilai berdasarkan penggunaan alat analisis SSA yaitu sebagai alat untuk melihat bagaimana pertumbuhan produksi dari masing – masing komoditas, sehingga Kecamtan yang memiliki nilai persentase tingkat pertumbuhan yang tinggi di tetapkan sebagai kawasan sentra produksi komoditas unggulan di Kabupaten Solok.

| No | Komoditas Unggulan | Kawasan Sentar Produksi | Nilai Ssa |
|---|---|---|---|
| 1 | Padi | Gunung Talang | 1,0686645 |
| 2 | Ubi Jalar | Payung Sekaki | 41,3976522 |

***Program – Program Yang terlaksana***

Pada penelitian ini mendeskripsikan program – program prioritas jangka menengah yang dikeluarkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Solok. Sumber data program ini mengacu pada Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Solok tahun 2016 – 2021. Berikut program – program prioritas unggulan pada Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Solok periode tahun 2016 – 2021:

***Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Solok tahun 2016 – 2021:***

Dalam Rencana Strategis Dinas Pertanian Kabupaten Solok dirumuskan program - program prioritas dalam mengembangkan komoditi unggulan tanaman pangan pertanian di Kabupaten Solok.

Berikut program-program yang menjadi prioritas:

1. Program peningkatan produksi pertanian / perkebunan
2. Program peningkatan ketahanan panga pertanian / perkebunan
3. Program pencegahan dan penenggulangan penyakit ternak
4. Program peningkatan produksi hasil peternakan
5. Program peningkatan penerapan, teknologi pertanian / perkebunan
6. Program peningkatan kesejahteraan petani
7. Program pemberdayaan penyuluhan pengukuhan pertanian / perkebunan lapangan
8. Program peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian / perkebunan

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen, kuadaran I belum ada sektor – sektor yang memiliki tingkat rata – rata pertumbuhan yang tinggi serta konrtibusi PDRB pada provinsi Sumatera Barat. Pada kuadran II yaitu sektor potensial yakni sektor pertambangan dan penggalian; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor informasi dan komunikasi; sektor informasi dan komunikasi. Pada kuadaran III sektor yang termasuk yaitu sektor Pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor jasa perusahaan; sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan; sektor jasa lainnya Sedangkan pada kuadaran

ke IV sektor yang relatif terbelakang yaitu sektor kehutanan dan penebangan kayu; sektor perikanan; sektor industri pengolahan; sektor pengadaan air, sektor pengelolaan sampah,limbah dan daur ulang; sektor kontruksi; sektor perdagangan besar dan eceran; sektor reparasi mobil dan sepeda motor; sektor transportasi dan pergudangan; sektor *real estate;* sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

2. Berdasarkan hasil analisis (LQ) *Location Question* diperoleh hasil komoditas unggulan pada sub sektor tanaman pangan adalah komoditi padi dengan nilai LQ 1,36 dan komoditi ubi jalar dengan nilai LQ 3,02.
3. Berdasarkan hasil analisis SSA (*Shift Share Analisis)* diperoleh kecamatan yang menjadi kawasan sentra produksi komoditi padi adalah Kecamatan Gunung Talang sebagai kawasan sentra produksi padi , Kecamatan Payung Sekaki sebagai daerah sentra prodoksi komoditi ubi jalar.
4. Adapun program pemerintah yang daerah yang telah terlaksana agar mendorong pengembangan komoditas unggulan adalah pemurnian benih cisokan dan anak daro, menerapkan teknologi sistem tanam jarwo, menjaring kerjasama dengan BUMD, menjamin kemurnian bareh solok, pemberdayaan kelembagaan tani, menjaga kualitas bareh solok, serta melakukan kegiatan demplot pengembangan ubi jalar.

### Saran

Adapun saran dalm penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program – program yang sudah terlaksana sebelumnya untuk pengembangan komoditas unggulan, pada periode berikutnya agar dapar di pertahankan dan perlu ditingkatkan untuk mendukung pengembangan masing – masing komoditas unggulan yang ada di Kabupaten Solok.
2. Program yang telah ada untuk pengembangan kawasan sentra produksi kedepannya lebih difokuskan lagi agar dapat mendorong terjadinya peningkatan produksi pada masing – masing kawasan sentra produksi, dengan program yang ada lebih memperhatikan lagi subsistem agribisnis, sehingga daerah sentra produksi dapat memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif.

Dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Analisis Tipologi Klassen, terbatas pada penggunaan data sekunder PDRB pada sektor usaha saja, sehingga disarankan peneliti setelah ini dapat menggunakan data PDRB sampai kepada subsektor tanaman pangan, sehingga dapat mengelompokkan dan mendapatkan hasil yang lebih akurat lagi

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar besarnya penulis tujukan Kepada Pembimbing,Bapak Faidil Tanjung dan Ibu Lora yang sudah membantu membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Ajie, K., dan Bayu dkk. 2021. Analisis Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Dalam Perekonomian Kota Pekalongan (Pendekatan Lq, Ssa, Tipologi Klassen). Universitas Sebelas Maret. AGRISTA : Vol.9 No. 3

Arsyad, L. 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonom Daerah. BPFE UGM. Yogyakarta

Aswandi, H. & Kuncoro, M. 2002. Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan : Studi Empiris di Kalimantan Selatan 1993 – 1999. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol 17, No. 1, hal. 27-45.

Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. Kabupaten Solok Dalam Angka Tahun 2020. Pemerintah Daerah Kabupaten Solok

Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Solok Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2019. Pemerintah Daerah Kabupaten Solok.

 DOI: 10.25077/joseta.v4i3.451